

Abstrak

Aisila Maisya Ayu,1201040007 : “Hubungan Qanaah Dengan *Quarter Life Crisis* (Pada Karang Taruna Rw 03 Desa Cikadu Kabupaten Bandung Barat)”

Fenomena *quarter life crisis* menjadi salah satu hal yang membuat orang yang berada pada masa dewasa awal mencemaskan berbagai macam hal atau takdir yang digariskan untuk dirinya. Mereka akan dihadapkan dengan banyak pilihan dan tuntutan hidup yang dapat menimbulkan keraguan, ketakutan dan kecemasan yang berlebihan sehingga mengalami stress dan bingung karena belum siap menghadapi perubahan. Untuk meminimalisir perasaan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan mengaitkan antara *quarter life crisis* dengan sikap qanaah. Sikap qanaah sangat penting bagi individu yang mengalami *quarter life crisis* terutama bagi seorang muslim, sebab sikap ini dapat memberikan ketenangan hati dan pikiran serta membuat seseorang merasa cukup dengan apa yang telah diberikan. Dengan menerapkan qanaah juga individu dapat menjaga hawa nafsu terhadap hal-hal yang bersifat duniawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *quarter life crisis*, gambaran qanaah serta hubungan qanaah dengan *quarter life crisis*.

Berdasarkan fenomena diatas dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran *quarter life crisis* dan sikap qanaah pada karang taruna RW 03 Desa Cikadu Kabupaten Bandung Barat serta mengetahui adanya hubungan antara qanaah dengan *quarter life crisis*.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada anggota Karang Taruna RW 03 Desa Cikadu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji instrument (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas), uji deskriptif dan uji kolerasi dengan menggunakan *software IBM SPSS 27*.

Adapun hasil yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh 65 responden didapatkan bahwa: 1) pada *quarter life crisis*, terdapat 13 orang (20%) pada kategori yang sangat rendah, 11 orang (16,9%) kategori rendah, 19 orang (29,2%) kategori cukup, 12 orang (18,5%) dalam kategori sedang 7 orang (10,8%) kategori tinggi dan sebanyak 3 orang (4,6%) kategori sangat tinggi. 2) pada sikap qanaah, terdapat satu orang (1,5%) pada kategori sangat rendah, 1 orang (1,5%) kategori rendah, 17 orang (26,2%) pada tingkat kategori tcukup, 13 orang (20%) kategori sedang, sebanyak 17 orang (26,2%) pada kategori tinggi serta yang memiliki qanaah sangat tinggi terdapat 16 orang (24,6%). Sedangkan, pada uji kolerasi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *Perason Correlation* sebesar $-0,747$ menunjukkan hubungan tersebut berada pada rentang 0,61 sampai 0,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel qanaah (X) dengan variabel *quarter life crisis* (Y) mempunyai korelasi dengan hubungan yang kuat dan negatif.

Oleh karena itu, kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikansi yang berarti semakin tinggi qanaah pada dewasa awal maka semakin rendah *quarter life crisisnya*, sebaliknya, semakin rendah qanaah pada dewasa awal maka semakin tinggi *quarter life crisis* mereka. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan memahami dan menerapkan qanaah dalam kehidupan sehari-hari dapat meminimalisir terjadinya hal-hal negatif seperti *quarter life crisis*. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dan meminimalisir *quarter life crisis* dengan cara berfokus pada pengembangan sikap qanaah sebagai strategi untuk mengurangi dampaknya.

Kata Kunci : Qanaah, *Quarter Life Crisis*, Dewasa Awal